

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM MENILAI
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
LURING DI SDN 67 OKU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
NIDAWUL HAKIKIN
PM : 1711100234

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM MENILAI
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN
LURING DI SDN 67 OKU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NIDAWUL HAKIKIN

PM : 1711100234

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Chairul Amriyah, M. Pd

Pembimbing II : Siska Andriani, S. Si., M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penilaian adalah proses untuk pengumpulan data atau informasi untuk menjadi bukti tercapainya pembelajaran peserta didik. Melalui penilaian, guru dapat mengembangkan kompetensi atau talenta yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun kompetensi yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah proses belajar mengajar adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru di SDN 67 OKU telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran. Tetapi dalam penilaian autentik guru masih merasakan kesulitan – kesulitan dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini saat melaksanakan penilaian autentik, guru di SDN 67 OKU sudah melaksanakan dengan baik dilihat dari perencanaan, pelaksanaan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah, yaitu: ranah sikap, ranah kognitif, dan ranah keterampilan, hasil penilaian, dan faktor yang mempengaruhi. Namun masih ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian autentik, yaitu kurangnya kemahiran guru dalam mengoperasikan komputer, rumitnya penilaian autentik, alokasi waktu, dan kurangnya pengetahuan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: Penilaian, Penilaian autentik, Implementasi penilaian autentik.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nidawul Hakikin
Npm : 1711100234
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Luring di SDN 67 Oku”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022

Penulis



Nidawul Hakikin

NPM. 1711100234



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmim Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
DALAM MENILAI KEMAMPUAN BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
LURING DI SDN 67 OKU SUMATERA
SELATAN**

Nama : Nidawul Hakiki
NPM : 1711100234
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP.196810201989122003

Pembimbing II

Siska Andriani, S.Si., M.Pd

NIP. 198808092015032004

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM MENILAI KEMAMPUAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN LURING DI SDN 67 OKU SUMATERA SELATAN**, disusun oleh: **NIDAWUL HAKIKI, NPM. 1711100234**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Jumat 02 Desember 2022**, Pukul: **10.00-12.00 WIB**, Tempat: **Ruang Sidang PGMI**.

TIM SEMINAR MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA. 

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd 

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd 

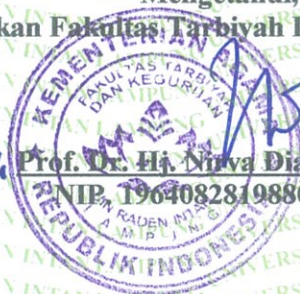
Penguji I : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd 

Penguji II : Siska Andriani, S.Si., M.Pd 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

(QS Al-Ahzab : 21)



PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, dan hormat yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Imam Bukhori (alm) dan Mamakku Pasriyatun (almh) yang sangat mencintai dan menyayangiku, mendoakanku disetiap sujudnya. Terima kasih atas semua kasih, cinta dan sayang bapak dan mamaku, skripsi ini kupersembahkan untuk bapak sama mamak. Semoga bapak dan mamak bahagia di surga-Nya Allah Swt.
2. Ayahku Malik dan Almarhumah Ibuku Yuliana yang sangat menyayangiku dan merawatku dari kecil, memberikan semangat utukku dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak pernah henti mendoakanku disetiap sujudnya demi kesuksesanku dan selalu mendukungku baik secara moril maupun materi, skripsi ini kupersembahkan sebagai sujud cintaku, sayangku, batinku dan upayaku untuk memberi sedikit kebahagiaan dan kebanggaan untuk ayah dan ibuku. Untuk ayahku semoga selalu dalam lindungan Allah Swt. Dan Untuk Ibuku semoga bahagia di surga-Nya Allah Swt.
3. Suamiku tercinta, Khairul Anam yang selalu menyayangiku, menyemangatiku, menghiburku, dan mendoakan ku, agar skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah Swt selalu melindungimu dan menyayangimu.
4. Mertua ku tercinta, Bapak Nasrudin dan Ibu Bardiyati yang selalu memberikan semangat, dan mendoakan ku. Semoga Allah Swt selalu melindungi dan memberikan kesehatan.
5. Mbak dan masku. Mbak ku tersayang Siti Wahyuni, Idawati, Yuli Fajrin N, Rina Windaryanti dan Masku Mispanto, Rudi Didin yang selalu mendoakanku dan menyemangatiku.
6. Mbak, Mas, dan Adik iparku yang juga ikut mendukung dan mendoakan ku. Semoga Allah Swt memberikan kesehatan untuk kalian semua.
7. Ponakanku, Nurul Ula Baroatun yang selalu menjadi tempat

curhat terbaik, Hanan Saefullah, Sarah, Gilang Wibawan, Nadia, Nakia, Nasya, Zidan, Amelia, Andika, Daffa, Prili, dan Rafka yang selalu menyayangiku, menghiburku dan mendoakanku. Semoga Allah Swt selalu memberikan kehatan dan panjang umur untuk kalian semua.

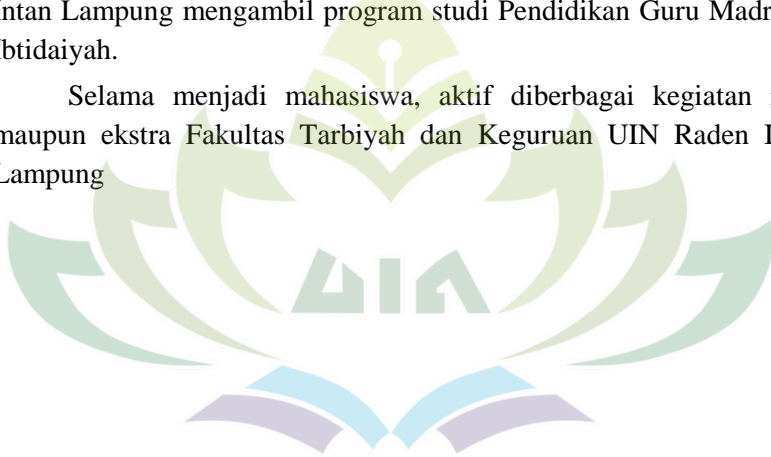
8. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nidawul Hakiki, lahir di Marga Bhakti pada tanggal 21 April 1997, penulis merupakan anak bungsu dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Imam Bukhori (alm) dan Ibu Pasriyatun (almh). Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pendidikan dimulai dari bersekolah di SD Negeri 73 OKU pada tahun 2003 sampai 2009. Dilanjutkan bersekolah di MTS Al-Barokah Pondok Gede Bekasi pada tahun 2009 sampai dengan 2012. Kemudian lanjut bersekolah di SMA Yadika Baturaja pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Dan pada tahun 2017 penulis ini melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Luring di SD Negeri 67 OKU”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan (PGMI) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M. Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Deri Firmansyah, M. Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Siska Andriani, S.Si., M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan yang telah meminjamkan buku untuk penyelesaian tugas skripsi.
7. Kepala Sekolah dan dewan guru SD Negeri 67 OKU yang telah mengizinkan dan membantupenelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi.
8. Sahabat – sahabat ku tercinta yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, dan menemani proses yang dilalui, sepanjang perjuangan Ananda Cahyaning, Deni Prasetya, Rizki

Apud, Muhammad Fuad Mubarak, Muhammad Agung Alfarizi, Bayu Gustiantoro, Sholehudin, Gina sheila, Junior Maulidandi, Annisa lutfiana balqis, Elza Mery, Intan Mustika, dan KikiLutfia yang dalam penyelesaian skripsi ini sudah banyak membantu.

9. Serta semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdoa semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Robbal 'alamin.*



Bandar Lampung, September 2022
Penulis,

Nidawul Hakiki
NPM. 1711100234

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Pembelajaran Luring	25
1. Pengertian Pembelajaran Luring	25
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring.....	26
3. Karakteristik Pembelajaran Luring	27
4. Pembelajaran Luring di Sekolah Dasar	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring	28
B. Penilaian Autentik	29
1. Pengertian Penilaian	29
2. Pengertian Penilaian Autentik	30
3. Karakteristik Penilaian Autentik	33
4. Tujuan Penilaian Autentik.....	35
5. Ciri-ciri Penilaian Autentik	35
6. Jenis-jenis Penilaian Autentik	36
7. Langkah-langkah Penilaian Autentik	51
8. Pengukuran Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran.....	52
C. Kerangka Berpikir.....	62

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	69
B. Pembahasan	91
1. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Luring di SDN 67 OKU.....	91
2. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kompetensi Sikap di SDN 67 OKU.....	92
3. Implementasi Penilaian Pengetahuan di SDN 67 OKU.....	93
4. Implementasi Penilaian Keterampilan di SDN 67 OKU.....	94
5. Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Autentik di SDN 67 OKU.....	95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	99
B. Rekomendasi	99

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, serta untuk memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu menjelaskan beberapa kata mengenai judul skripsi yang diambil. Judul skripsi yang dimaksud yaitu **“Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Luring di SDN 67 OKU”**.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Pelaksanaan, Penerapan. Adapun menurut para ahli salah satunya menurut Usman yang mengemukakan bahwa implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.¹ Maka dapat disimpulkan implementasi adalah bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Penilaian autentik ialah penilaian responsif, yang dikenal dengan metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang genius.² Penilaian autentik juga harus mencerminkan masalah dunia nyata. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan).

Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung

¹ Ali Miftahul Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 176, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2075>.

² Trianto Ibnu Badar at-Taubany, “Desain Perkembangan Kurikulum 2013 di Madrasah”, (Depok: Kencana, 2017), 273.

jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan media diluar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.³ Pembelajaran luring sama halnya dengan pembelajaran tatap muka langsung dengan peserta didik yang membedakan hanya pemberian tugas serta banyaknya pertemuan dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Penilaian autentik dalam menilai peserta didik menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil, penilaian autentik melatih peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada umumnya. Penilaian autentik juga melibatkan peserta didik dalam melakukan tugas maupun proyek. Dalam penilaian autentik dalam menilai kemampuan peserta didik tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi siswa juga dinilai keterampilan dan sikap siswa sehari-hari. Siswa yang pintar secara pengetahuan belum tentu memiliki keterampilan dan sikap yang baik dikehidupan sehari-hari, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu penilaian autentik sangat baik untuk diterapkan di SD agar peserta didik dapat dibimbing untuk tidak hanya memiliki kemampuan dibidang pengetahuan saja, tetapi juga sikap dan keterampilan.⁴

B. Latar Belakang Masalah

Penilaian (*assessment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang benar. Penilaian ini juga adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat perubahan proses dan kemajuan yang diserap peserta didik ketika pembelajaran dilaksanakan.

Allah SWT juga sangat menekankan adanya upaya evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas apapun yang telah kita

³ Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, "Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2020. 51.

lakukan di dunia ini. Salah satu firman-Nya terdapat dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyembut Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21).

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa, dalam Islam dianjurkan mengikuti sifat keteladan dalam Rasulullah SAW. Hubungan dengan penilaian untuk mengukur dan mencapai akhlak yang sempurna dengan tidak pula mengesampingkan ilmu pengetahuan dan juga aspek-aspek pendidikan lainnya (jasmani, akal, dan segi praktis lainnya).

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap). Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para peserta didik diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Penilaian autentik memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan orientasi kurikulum 2013 yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Dalam penilaian autentik, selain memperhatikan aspek kompetensi sikap (afektif) kompetensi pengetahuan (kognitif) dan kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output peserta didik. Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan

peserta didik. Dalam penilaian autentik, sering sekali pelibatan peserta didik sangat penting.⁵ Dalam penilaian autentik juga memiliki jenis-jenis penilaian yang mana

Akan tetapi didalam pelaksanaan penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik, masih terdapat berbagai masalah yang dimana guru merasakan kesulitan dalam melaksanakannya. Seperti halnya masalah yang dialami di SD Negeri 67 OKU menunjukkan bahwa guru merasa aspek atau ranah yang dinilai terlalu banyak meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menyulitkan dalam mengembangkan instrument penilaian. Selain itu terlalu banyaknya teknik yang harus digunakan juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru, dan dalam keadaan *pandemi covid-19 di era new normal* di SD Negeri 67 OKU mengadakan pembelajaran secara tatap muka dengan pembatasan waktu yang hanya dua jam yang membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan wawancara yang dilakukan dengan oleh peneliti dengan Ibu Narti, S.Pd dan Ibu Rosminawati, S.Pd yang biasa dipanggil Ibu Narti dan Ibu Ros, sebagai narasumbernya, beliau selaku guru kelas IV dan kelas V di SD Negeri 67 OKU, maka dapat diketahui bahwa selama Ibu Narti dan Ibu Ros mengajar di SDN 67 OKU sudah menerapkan penilaian autentik dengan baik, penilaian autentik dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik melalui tiga ranah yang dinilai, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. untuk dikelas IV menurut Ibu Narti, beliau sudah melaksanakan penilaian autentik dengan cukup baik akan tetapi beliau merasa kesulitan dalam membuat instrument penilaian karena banyaknya aspek yang dinilai dan kurang mahirnya beliau dalam mengoperasikan komputer.⁶ Dan untuk di kelas V menurut Ibu Ros, dikelas V beliau juga sudah melaksanakan penilaian autentik dengan cukup baik, beliau juga merasakan kesulitan dalam

⁵ Aneen Haninah Zaen, Ropiah, “ Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik di SDN 2 Setu Kulon” proseding dan web seminar (webinar), Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”, 2021.101

⁶Narti, “Penilaian Autentik di Kelas IV SDN 67 OKU”, *Wawancara*, 21 Juli 2022 pukul 09.30.

membuat instrument penilaian, rumitnya rubrik penilaian dan banyaknya aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Pada kenyataannya penilaian autentik sudah dilaksanakan dengan cukup baik di SDN 67 OKU, akan tetapi terdapat beberapa kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru pada saat penilaian yakni banyak aspek yang harus dinilai yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, masih ada guru yang kurang mahir dalam mengoperasikan komputer sehingga guru kesulitan membuat rubrik penilaian, dan pada saat pembelajaran luring di masa *pandemi covid-19 di era new normal* kegiatan belajar mengajar waktu yang digunakan sangat terbatas.

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Arffianti yang mengimplementasikan penilaian autentik yakni untuk menilai kemampuan siswa pada pembelajaran luring. Pada penelitian ini peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.⁸ Dari penelitian yang dilakukan oleh Nur Arffianti itu terlihat bahwa, dengan menerapkan penilaian autentik guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih memiliki beberapa kesulitan-kesulitan yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran maupun penilaian.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang permasalahan itu dengan judul **‘Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Luring Di SDN 67 OKU’**

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian

⁷Rosminawati, “Penilaian Autentik di Kelas V SDN 67 OKU”, *Wawancara*, 23 Juli 2022 pukul 09.35.

⁸Nur Arffianti, “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Mneilai Kemampuan Siswa di MIS at-Tauhid Bntorea Kabupaten Jeneponto,” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020), 55.

otentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU. Fokus penelitian tersebut kemudian diuraikan menjadi 2 subfokus adalah sebagai berikut:

1. Implementasi penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring.
2. Kesulitan guru yang dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam menilai kemampuan peserta didik pada pembelajaran luring.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU?
2. Apa saja kesulitan guru dalam implementasikan penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk menguraikan Implementasi penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU
2. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diraih dari penelitian ini ialah, sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang di masa pandemi covid-19.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi tenaga pengajar di sekolah sebagai bagian kajian dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada proses menilai kemampuan belajar peserta didik.
3. Sebagai bahan penyedia informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai peran guru pada proses pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, peneliti melakukan pembuktian terhadap beberapa karya penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan penilaian autentik dalam menilai kemampuan peserta didik.

1. Skripsi Chomsah Mutoharoh dengan judul “Analisis Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di SDN Candimulyo 1 Magelang, (2014)”. Skripsi ini memakai jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Candimulyo 1 Magelang. Dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Guru dan kepala sekolah sudah mengetahui tentang penilaian autentik yaitu penilaian nyata dan menyeluruh terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian siswa menggunakan berbagai teknik penilaian, 2) Penilaian autentik berdasarkan kompetensi sikap di SD Negeri Candimulyo 1 menggunakan teknik observasi, antar teman, dan jurnal, 3) Penilaian autentik berdasarkan kompetensi pengetahuan di SD Negeri Candimulyo 1 menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sudah terlaksana dengan baik dalam perencanaan dan pelaksanaan sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 4) Penilaian autentik berdasarkan kompetensi keterampilan di SD Negeri

Candimulyo 1 menggunakan teknik unjuk kerja, proyek, produk, dan portofolio sudah telaksana dengan baik sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 5) Faktor pendukung dalam pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Candimulyo 1 meliputi fasilitas sekolah, buku guru sebagai pedoman, diskusi antar guru, pelatihan, dan pola kepemimpinan kepala sekolah.

2. Skripsi Dewi Yulianti dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura, (2020)”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura secara menyeluruh. Dan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) MI Muhammadiyah telah menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik ini telah mencakup 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan, 2) Teknik Penilaian Autentik yang digunakan untuk sikap ada observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian Jurnal. Untuk penilaian pengetahuan ada tes lisan, tertulis, dan penugasan. Untuk penilaian keterampilan ada untuk kerjak, proyek, produk, dan portofolio. 3) Pelaksanaan penilaian autentik di MI Muhammadiyah Gonilan terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya guru telah memahami dan menguasai pelaksanaan penilaian autentik, kemauan guru untuk selalu belajar mengenai pelaksanaan penilaian autentik, dan telah adanya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah waktu yang terbatas dan pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat

waktu sehingga penilaian autentik belum terlaksana secara sempurna.

3. Skripsi Nur Arffianti dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Di MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto, (2018)”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa di MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto secara menyeluruh. Dan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Dari semua hasil wawancara yang telah dilakukan pada dua guru kelas V di MIS At-tauhid Bontorea terkait penerapan penilaian autentik adalah guru sudah menggunakan RPP dan kisi-kisi instrumen Penilaian terkait penerapan penilaian. Dalam penilaian berbagai aspek menyiapkan tes dan penugasan untuk menilai aspek sikap dan pengetahuan, dan kumpulan tugas di buku besar siswa sebagai portofolio untuk menilai aspek keterampilan siswa. Pengambilan nilai di kelas berdasarkan aspek sikap siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, bisa dilihat siswa yang aktif dan kurang aktif, juga dengan tanya jawab spontan sama siswa untuk melihat apakah siswa tersebut mengikuti pelajaran dan juga melihat apakah siswa tersebut memahami materi yang diajarkan. Beban mengajar yang lebih banyak dan juga penilaian yang lebih rumit, 2) Pelaksanaan penilaian autentik di MI MIS at-Tauhid Bontorea Kabupaten Jeneponto terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya Kompetensi yang dimiliki seorang guru, Kesiapan peserta didik, Pola kepemimpinan kepala sekolah, dan Adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah Pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang karna belum berjalannya sosialisasi kurikulum 2013, buku guru dan siswa serta sistematika penilaian yang sangat rumit, dan Kurangnya dukungan orang tua orang tua peserta didik, terutama berkaitan dengan ketauladanan serta pembiasaan sikap spritual

dan sosial yang sudah dilakukan disekolah belum secara optimal bersinergi ketika peserta didik ada lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti tentang penilaian autentik dalam menilai kemampuan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti menganalisis penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik di SDN 67 OKU, dengan jenis penilaian deskriptif kualitatif.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif atau naturalistik. Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menggunakan data kualitatif sehingga analisisnya juga menggunakan analisis kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan lapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan. Penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk gambar, kalimat, dan kata.⁹

Metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kualitatif dengan positivismenya.¹⁰

⁹ Asep Kurniawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 29.

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Humanika* 21, n0. 1 (2021):35-36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan secara tepat. Dengan penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat mengangkat gambaran mengenai keadaan terkini dan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Belajar Peserta Didik di SDN 67 OKU.

1. Jenis Data

Jenis data yang didapat bersifat non statistik data yang disediakan dalam bentuk kata verbal (deskriptif). Berikut merupakan jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan latar belakang dan masalah terkait penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik di SDN 67 OKU.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan di SDN 67 OKU.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data.¹¹ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait termasuk pendidik dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang data primer antara lain data dan foto, video, dan dokumentasi berupa RPP pada saat penelitian.

¹¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Malang,2017), 9.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mendapatkan data yang obyektif dan akurat. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan objek yang diamati, jadi peneliti hanya melihat saja proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuan peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU. Sedangkan dari segi instrumensasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

b. Wawancara

Wawancara dipakai sebagai teknik pengeumpulan data jika ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan persoalan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendetail dan jumlah respondennya sedikit ataupun kecil.¹²

Wawancara atau inteview merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung melakukan percakapan atau kontak dengan subjek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara terencana. Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan penilaian

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung; Alfabeta, cv, 2018), 137

otentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran luring di SDN 67 OKU langsung dari narasumbernya yaitu guru kelas IV dan kelas V di SDN 67 OKU.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari peneliti.¹³ Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Pada saat penelitian menggunakan dokumentasi berupa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) dan video serta peneliti juga mengambil foto saat guru melaksanakan proses pembelajaran.

4. Instrument Penilaian

Instrument penilaian ialah “alat yang dipakai untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mencari solusi atas masalah penelitian”.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau penelitian ialah peneliti itu sendiri.¹⁵ Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, dan juga alat tulis untuk mendukung dan memfasilitasi penelitian. Sedangkan pedoman observasi dan wawancara dapat membantu peneliti untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi di SDN 67 OKU. Berikut ini ialah kisi-kisi yang dipakai dalam penelitian:

a. Kisi-kisi instrument observasi pengamatan

- 1) Kisi-kisi observasi penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik

¹³ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol.1 No. 2 Agustus 2017, 213.

¹⁴ Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 12.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 222.

Tabel 1
Kisi-kisi observasi implementasi penilaian autentik

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
A. Penilaian kompetensi sikap (observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, dan jurnal)			
1.	Observasi	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap.	
		b. Guru melakukan pengamatan terhadap tampilan sikap siswa selama pembelajaran di dalam kelas atau selama sikap tersebut ditampilkan.	
		c. Guru melakukan pencatatan terhadap tampilan sikap siswa.	
		d. Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian	
		e. Guru menentukan tingkat capaian sikap siswa.	
2.	Penilaian diri	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian diri kepada siswa.	
		b. Guru membagikan format penilaian diri kepada siswa.	
		c. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian diri.	
		d. Guru menganalisis hasil penilaian diri.	
3.	Penilaian antar	a. Guru menyampaikan kriteria penilaian antar	

	teman	teman kepada siswa.	
		b. Guru membagikan format penilaian antar teman kepada siswa.	
		c. Guru menentukan penilai untuk setiap siswa.	
		d. Guru meminta siswa untuk melakukan penilaian terhadap sikap temannya pada lembar penilaian.	
		e. Guru menganalisis hasil penilaian antar teman.	
4.	Penilaian jurnal	a. Guru mengamati perilaku siswa.	
		b. Guru membuat catatan tentang sikap dan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar sekolah.	
		c. Guru mencatat tampilan sikap siswa sesuai dengan indikator yang akan dinilai.	
		d. Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian dengan menyertakan tanggal pencatatan.	
		e. Guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa.	
B. Penilaian kompetensi pengetahuan (Tes tertulis, lisan, dan penugasan)			
1.	Tes tertulis	a. Guru memberikan soal dalam bentuk tulisan	
		b. Guru memberikan pilihan	

		tentang cara menjawab soal (menulis jawaban, memberi tanda, mewarnai, atau menggambar).	
		c. Guru memberikan soal dalam bentuk memilih jawaban, yaitu : pilihan ganda, dua pilihan (benar-tidak, ya-tidak), menjodohkan, atau sebab akibat.	
		d. Guru memberikan soal dalam bentuk mensuplai jawaban yaitu isian/melengkapi, jawaban singkat atau uraian.	
		e. Guru mencatat hasil yang diperoleh siswa	
2.	Tes lisan	a. Guru melaksanakan tes lisan kepada siswa satu persatu.	
		b. Guru menggunakan daftar pertanyaan/soal yang telah disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan tes lisan.	
		c. Guru menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa yang satu dengan yang lain.	
		Guru membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penskoran	
		e. Guru menghitung skor langsung setelah satu siswa selesai mengikuti tes lisan	

3.	Penugasan	a. Guru mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.	
		b. Guru menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik.	
		c. Guru menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.	
		d. Guru menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.	
		e. Guru menilai kesesuaian tugas dengan kriteria yang sudah ditetapkan.	
C. Penilaian kompetensi keterampilan (Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, Penilaian proyek, Penilaian produk, dan Penilaian Portofolio)			
1	Penilaian unjuk kerja	a. Guru menyampaikan rubrik dan kriteria penilaian sebelum pelaksanaan kepada siswa.	
		b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	
		c. Guru melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.	
		d. Guru mencatat hasil penilaian.	
2	Penilaian	a. Guru menyampaikan rubrik dan kriteria penilaian proyek.	

		b. Guru menyampaikan tugas kepada siswa.	
		c. Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.	
		d. Guru mencatat hasil penilaian.	
3	Penilaian produk	a. Guru melakukan penilaian pada tahap persiapan produk.	
		b. Guru melakukan penilaian pada tahap pembuatan produk (proses).	
		c. Guru melakukan penilaian hasil produk.	
4	Penilaian potofolio	a. Guru melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah disepakati dengan siswa.	
		b. Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.	
		c. Guru mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas.	
		d. Guru memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.	

b. Kisi-kisi instrument wawancara

- 1) Kisi-kisi instrument penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik

Tabel 2
Kisi-kisi panduan wawancara guru

No	Variabel	Indikator
1.	Penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik	A. Perencanaan Penilaian Autentik B. Pelaksanaan Penilaian Autentik 1. Penilaian Sikap 2. Penilaian Pengetahuan 3. Penilaian Keterampilan C. Hasil Penilaian D. Faktor yang Mempengaruhi

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan analisi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti meringkas, memilah hal-hal utama, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, dengan data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data ini dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada tahap reduksi data berfungsi untuk melihat data umum yang didapatkan dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data meliputi

data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru di SDN 67 OKU serta dokumentasi yang diperoleh peneliti dari SDN 67 OKU berupa profil sekolah, data peserta didik, serta hal-hal yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data berupa teks yang tertata dengan baik dan akurat untuk mendapatkan kesimpulan yang valid sehingga memudahkan peneliti dalam memahaminya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang ringkas dan jelas. Data yang diperoleh dari observasi lapangan (observasi langsung) dan data wawancara (guru), serta data dokumentasi yang diperoleh di SDN 67 OKU secara rinci yang berkaitan dengan pendekatan penelitian dengan teks naratif.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Penyusunan kesimpulan dilaksanakan selama proses penelitian berjalan, setelah data terkumpul kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan setelah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir.¹⁶ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar diragukan tetapi, dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan dengan didapatkannya keseluruhan data penelitian.

Dari penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan merupakan mengenai implementasi penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik di SDN 67 OKU yang diperoleh dari data yang dilakukan oleh peneliti.

¹⁶ Kurniawan, *Metodologi Penilaian Pendidikan*, 242.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.¹⁷ adapun teknik yang dilakukan antara lain:

a. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh gambaran nyata tentang implementasi penilaian autentik dalam menilai kemampuan belajar peserta didik di SDN 67 OKU.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran. Ada dua cara teknik triangulasi data yaitu:

- 1) Triangulasi teknik, peneliti memakai teknik pengumpulan data berbeda-beda agar memperoleh suatu data pada sumber yang sama. Peneliti memakai observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi kepada Guru kelas IV dan Guru kelas V di SDN 67 OKU. Untuk sumber data dan berbagai sumber data yang sama secara serentak.
- 2) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Yaitu Guru kelas IV dan kelas V DI sdn 67 OKU.

¹⁷ Ema Sutriani dan Rika Octaviani, "Analisi Data dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019, 14.

- 3) Triangulasi waktu, maksudnya memperoleh data dengan waktu yang berbeda-beda penelitian ini membutuhkan waktu dari kurun **waktu 19 Juli 2022 – 26 Juli 2022** di SDN 67 OKU.

Sesuai dengan pengertian di atas maka peneliti memakai teknik ketiganya untuk mengumpulkan data dibutuhkan penelitian, teknik tersebut digunakan agar mendapatkan data berkaitan dengan yang ada di SDN 67 OKU.

- c. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan, atau kesimpulan.¹⁸

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Sistematika penulisan tersusun atas beberapa bab-bab dan sub-bab guna memudahkan penelitian ini.

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai penegasan judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori. Pada bab ini akan dideskripsikan tentang teori-teori pendukung Penelitian sesuai judul dari penelitian ini mengenai Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Luring Di SDN

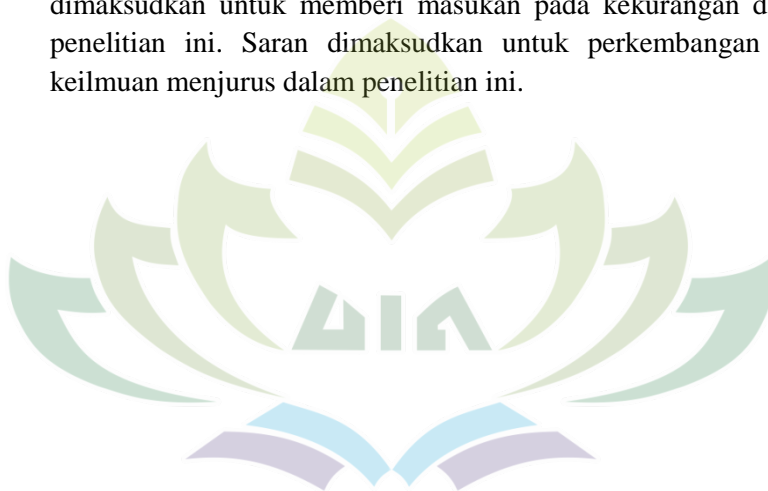
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 276.

67 OKU.

Bab III : Kajian Data. Dalam bab ini akan berisikan tentang deskripsi dan pemaparan dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi SDN 67 OKU dan segala objek penelitian di dalamnya.

Bab IV : Analisis. Dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu penggabungan data dan teori yang telah tersusun dan terhimpun sehingga menjadi sebuah analisis ilmiah.

Bab V: Kesimpulan. Yakni simpulan dari pembahasan pada penelitian ini, selain itu juga berisi kritik dan saran. Kritik dimaksudkan untuk memberi masukan pada kekurangan dalam penelitian ini. Saran dimaksudkan untuk perkembangan dari keilmuan menjurus dalam penelitian ini.





BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pembelajaran Luring

1. Pengertian Pembelajaran Luring

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah bentuk belajar dengan komunikasi langsung yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet.¹⁹ Menurut Sunendar, disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari ‘luar jaringan’, terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.²⁰ Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media di luar internet, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan system tatap muka yang terorganisir dengan baik.²¹

Pembelajaran luring merupakan kepanjangan dari pembelajaran di luar jaringan atau yang dikenal dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid-19 akan tetapi ada beberapa perubahan tertentu seperti waktu untuk belajar menjadi lebih singkat dan pelajaran yang diberikan hanya sedikit.²² Kebijakan pembelajaran daring dan luring yang diterapkan oleh Kemendikbud sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan.

¹⁹ Nugrahini Susantinah Wisnujati, dkk, “Merdeka Belajar Merdeka Mengajar”, (Medan: Yayasan Kita Menulis), 30.

²⁰ Andasia Malyana, “Pelaksanaan pembelajaran daring dan luring” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol.2, No.1 (2020).

²¹ Jenri Ambarita, dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 7-8.

²² Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19” Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2020. 51.

Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Untuk pelaksanaan pembelajaran luring sendiri di masa pandemic ini maka harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang tidak boleh bertentangan dengan kebijakan pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran jarak jauh melalui sistem luring dilaksanakan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Pembelajaran luring harus dapat difokuskan ketercapaian tujuan pembelajaran serta pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid 19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran luring dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring diberi *feedback* yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.²³

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring

Tujuan secara umum dari proses pembelajaran luring ini adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara offline yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja ataupun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada di lingkungan rumah, seperti: radio, televise, dan koran.

Adapun manfaat dalam pembelajaran luring yaitu: 1) dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan

²³ Jenri Ambarita, Ester Yuniarti, “ PAK dan COVID-19 (Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal)”, (Indramayu: CV. Adanu Abimata), 42.

jaringan (offline) secara mudahnya dengan memanfaatkan media pembelajaran dilingkungan sekitar atau lembar kerja, 2) memudahkan siswa atau peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data, 3) tanpa harus membebani orang tua untuk menyediakan HP Android atau laptop ketika menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan internet (dalam jaringan).

3. Karakteristik Pembelajaran Luring

Selain memiliki tujuan serta manfaat, pembelajaran luring juga memiliki karakteristik utama, yaitu: 1) Bersifat luring yaitu pembelajaran tanpa melalui jaringan web. Setiap tugas yang diberikan melalui lembar kerja, modul, buku, atau memanfaatkan media belajar yang berada dilingkungan sekitar dan pengumpulan tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersebut, 2) Terbatas, pembelajaran luring dengan jumlah partisipan dengan batas yang ditentukan yang diselenggarakan tanpa melalui jaringan web. Pembelajaran luring merupakan upaya yang digunakan sebagai solusi dari pembelajaran daring yang dirasa kurang efektif, terutama dalam pembelajaran anak sekolah dasar.

Pembelajaran luring sendiri tidak memakai akses web, melainkan tatap muka langsung. Selain itu, ada pula beberapa karakteristik pembelajaran luring (offline), yaitu: 1) Materi pembelajaran terpadu, 2) Waktu pembelajaran tepat atau pasti, 3) Dikontrol oleh guru, 4) Pembelajaran searah atau linier, 5) Sumber informasi yang dipilih sudah tetap, 6) Teknologi yang digunakan tidak memakai akses internet.

4. Pembelajaran Luring di Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar ialah mereka yang berusia 6-12 Tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan

bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

Sunendar mengemukakan bahwa system pembelajaran luring merupakan system pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Tetapi karena situasi dan kondisi covid-19 pembelajaran luring pada sekolah dasar diberikan lembar kerja, dan modul yang fungsinya agar mereka dirumah tetap belajar dengan orang tua tanpa melibatkan akses internet yang stabil dan biaya tambahan terkait dengan biaya paket data untuk proses pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran luring di era covid-19 yang membedakan hanya dalam pelaksanaannya serta dalam kelas diadakan social distancing untuk mencegah bertambahnya jumlah pasien yang terdampak.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Dalam pembelajaran luring yang dilakukan hamper tujuh bulan ini, mengakibatkan perkembangan sosial anak menjadi menurun dan perkembangan emosional menjadi bertambah. Hal yang terpenting bagi pendidik (guru dan orang tua) ialah memahami makna keterkaitan perkembangan anak dan memberi inspirasi dalam memfasilitasi perkembangan anak kearah yang lebih baik, yaitu menuju kematangan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran luring ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran luring (offline) memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Memudahkan pendidik untuk melakukan penguatan. Pemberian penguatan dengan segera akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berinteraksi dan memberikan respons.
- b. Memudahkan pendidik dalam proses penilaian, karena

pendidik secara langsung dapat mengamati perubahan perkembangan dalam proses pembelajaran luring tersebut, baik dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- c. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar atau kecil.
- d. Pembelajaran offline atau tatap muka bergantung pada kemampuan pendidik sehingga pendidik dapat terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran luring ini juga memiliki kekurangan, antara lain:

- a. Pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas.
- b. Waktu yang kurang membuat peserta didik yang sulit menerima pembelajaran
- c. Pembelajaran yang hanya fokus hanya pada pengajaran.

B. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil prestasi belajar. Penilaian merupakan bagian dari evaluasi. Penilaian mencakup pengukuran tes atau non tes sedangkan evaluasi mencakup aktivitas tes atau non tes, pengukuran atau penilaian. Tes dan non tes merupakan dua jenis teknik pengumpulan data tes adalah sekumpulan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab siswa.²⁴ Penilaian yang sering disebut penilaian, merupakan alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan.

Pada tingkat mata pelajaran, mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi

²⁴ Syofnidah Ifrianti, *Teori dan praktik microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 135.

(SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD) untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penilaian juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi meraih tingkat yang setinggi-tingginya sesuai dengan kemampuannya.²⁵ Tujuan penilaian ini adalah untuk menginformasikan keputusan tentang pengalaman belajar dan melaporkan apa yang telah didapatkan peserta didik.²⁶

Melalui penilaian, guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut diputuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasikal. Melalui penilaian diketahui mana anak-anak yang berhasil, mana yang belum juga ditetapkan apakah pembelajaran dilanjutkan atau diulang.²⁷

2. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian terhadap hasil proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment*.²⁸ Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Menurut pandangan John

²⁵ Rina Febriana, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 5

²⁶ *Ibid.*, 6

²⁷ Anita Yus, “*Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 40.

²⁸ Supardi, “*Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (konsep dan aplikasi)*”, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), 24.

Mueller penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Hal ini sejalan dengan orientasi kurikulum 2013 yakni terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).²⁹

Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsive, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki cirri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius.³⁰ Penilaian autentik juga merupakan penilaian alternatif yang dilakukan dalam kehidupan nyata. Maka, autentik juga merupakan penilaian alternatif jika anak melaksanakan, mengaplikasikan, atau melakukan suatu tugas dalam dunia nyata, namun bukan berarti seluruh teknik penilaian alternatif bisa digunakan dalam penilaian autentik.³¹ Daryanto menyatakan pengertian autentik yaitu kerangka proses pembelajaran dalam menganalisis, memperoleh dan menafsirkan data dengan sistematis dan secara terus menerus mengenai proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh informasi yang akurat dalam memutuskan kesimpulan.³²

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru

²⁹ Abdul Majid, "Penilaian Autentik proses dan hasil belajar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 58.

³⁰ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu teori, praktik, dan penilaian, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 250.

³¹ Nurul Hidayah, Diah Rizki, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: PustakaPranala) h, 164.

³² EndraDanu Merta.dkk, *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1, 201.

sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan siswa. Dalam penilaian autentik, sering sekali pelibatan siswa sangat penting. Penilaian autentik siswa diminta untuk menerapkan konsep teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Penilaian autentik memandang penilaian dan pembelajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap).³³ Sebenarnya pada jenjang SD/MI penilaian autentik hendaknya lebih menekankan pada kompetensi sikap. Hal ini karena pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sudah memiliki pondasi sikap yang kuat dan dijenjang yang lebih tinggi memperdalam kompetensi pengetahuan dan keterampilannya.³⁴

Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar peserta didik karena penilaian ini menilai kemajuan belajar peserta didik bukan hanya hasil belajar peserta didik. Adanya penilaian autentik diharapkan guru dapat melakukan berbagai macam teknik penilaian untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), maupun pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran (*assessment for learning*).³⁵

³³ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu teori,praktik, dan penilaian..., 250.

³⁴ Andi Prastowo, "Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu", (Jakarta: Kencana, 2017), 365.

³⁵ Zulfathur IbnuKhalidun, Ade Ismayani, " Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK), Vol. 2, No. 3, 249.

3. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki cirri-ciri: 1) belajar tuntas, 2) autentik, 3) berkesinambungan, 4) menggunakan teknik yang bervariasi, dan 5) berdasarkan acuan kriteria.

Belajar tuntas dimaksudkan bahwa peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar). Berkesinambungan, penilaian autentik bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus-menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.³⁶

Berdasarkan acuan kriteria bahwa penilaian, bahwa peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, seperti ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing pada awal tahun pelajaran. Pemilihan teknik penilaian autentik dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.³⁷

Karakteristik *authentic assessment* adalah sebagai berikut:

36 Supardi, Penilaian Autentik...,26.

37 Ibid., 27

- a. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).
- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditunjukkan untuk mengukur kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat digunakan sebagai *feedback*, Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.³⁸

Berdasarkan karakteristik di atas ketika melaksanakan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, instrument penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. *Kedua*, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik). *Ketiga*, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa.³⁹

38 Kunandar, Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015),39.

³⁹ Supardi, Penilaian Autentik..., 28.

4. Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian dilaksanakan secara nyata guna mengukur kompetensi inti, sikap spiritual dan sosial serta kompetensi inti keterampilan yang ada pada peserta didik merupakan penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013.⁴⁰ Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer dengan hasil belajar siswa yang memiliki ciri khusus.⁴¹

Secara umum, tujuan penilaian autentik, yaitu untuk, *pertama*, menggambarkan kemampuan-kemampuan belajar yang telah dicapai para peserta didik. Sehingga dengan hal itu kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam setiap mata pelajaran yang telah ditempuhnya dan posisi peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya. *Kedua*, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dengan hal itu kita dapat melihat sejauh mana tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian yang telah dicapai. Sehingga dengan hal tersebut kita dapat memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran dan strategi pembelajaran. *Keempat*, memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang kepentingan, khususnya orang tua peserta didik.⁴²

5. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian autentik diartikan sebagai upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia riil atau kehidupan nyata. Dalam penilaian ini siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan baru dalam situasi nyata untuk

⁴⁰ Teguh Prasetyo, Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Integratif Kelas V SD, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 5 No. 1, 2017.

⁴¹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu..., 250.

⁴² Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 277.

tujuan tertentu. Ciri-ciri penilaian autentik adalah:

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja atau produk.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya (kuantitas).⁴³

Penilaian autentik tidak hanya menilai hasil peserta didik saja, melainkan menilai kemajuan belajar peserta didik karena penilaian autentik mengukuh hasil belajar didik secara menyeluruh. Guru mengharapkan dengan adanya penilaian autentik dapat digunakan dengan banyak teknik penilaian dalam mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.⁴⁴

6. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Dalam melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: 1) sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan dinilai; 2) fokus penelitian akan dilakukan, misalnya berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan 3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses.

⁴³ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, 38

⁴⁴ Zulfathur, Ade Ismayani, *Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik...*,

a. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian sikap bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4).

1) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, terkait dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Langkah-langkah observasi:

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi, artinya dalam melakukan observasi harus jelas objek apa yang diobservasi, sehingga pelaksanaan observasi berjalan berarah dan jelas.
- b) Membuat pedoman atau panduan observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi atau diamati. Artinya sebelum melakukan observasi guru menyusun pedoman atau paduan observasi yang berisi hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa saja yang akan diobservasi atau diaamati. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menerapkan data-data apa saja yang akan dikumpulkan melalui observasi.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menentukan tempat observasi secara

jelas yang disesuaikan dengan karakteristik data yang mau dikumpulkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- e) Menentukan dengan jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar. Artinya, dalam melakukan observasi guru perlu menentukan proses atau prosedur pelaksanaan observasi yang akan dilakukan, sehingga kegiatan observasi berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat bantu lainnya yang relevan.
- g) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan observasi dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik. Artinya, hasil data-data hasil observasi dianalisis dan selanjutnya disimpulkan dengan membandingkan hasil penilaian melalui observasi dengan indikator keberhasilannya yang telah ditentukan guru.
- h) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui observasi. Artinya, kesimpulan dari penilaian sikap melalui observasi ditindaklanjuti bagi peserta didik yang memperoleh nilai di bawah indikator yang telah ditetapkan.⁴⁵

b. Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling melakukan refleksi diri/perenungan dan mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi instrumen yang digunakan berupa lembar

⁴⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik...*,127-128

penilaian diri. Langkah – langkah penilaian diri:

- a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan
- c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman peskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- d) Meminta peserta didik untuk penilaian diri.
- e) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian diri
- g) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian diri berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- h) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian diri.⁴⁶

c. Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (biasanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kegiatan kelompok dan penilaian dilakukan antar anggota kelompok). Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Langkah-langkah penilaian antar teman:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian antarpeserta didik
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian antarpeserta didik.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa

⁴⁶ Kunandar, Penilaian Autentik..., 138.

pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.

- 4) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian antarpeserta didik secara objektif.
- 5) Guru mengkaji hasil penilaian untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian antarpeserta didik secara cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian antarpeserta didik.
- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan penilaian antarpeserta didik berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui penilaian antarpeserta didik.⁴⁷

d. Jurnal

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dengan hasil observasi.⁴⁸

Langkah-langkah penilaian jurnal:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 3) Menentukan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif apa yang mau dimasukkan ke jurnal atau pengolahan hasil penilaian dengan jurnal.
- 4) Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.
- 5) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan

⁴⁷ Kunandar, Penilaian Autentik..., 149.

⁴⁸ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu..., 253.

catatan – catatan peserta didik cermat dan objektif.

- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian dengan menggunakan jurnal berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.⁴⁹

e. Penilaian Pengetahuan

Merupakan penilaian yang berupa hafalan, aplikasi, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk mengukur level peraih siswa. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

1) Tes tertulis

Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban. Memilih jawaban dan mensuplai jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek dan uraian. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

Pada tes tertulis berbentuk esai, peserta didik berkesempatan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka memperoleh nilai yang sama.⁵⁰

⁴⁹ Kunandar, Penilaian Autentik..., 156

⁵⁰ Ibid., 254.

Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban yaitu jawaban terbuka (*extended response*) atau jawaban terbatas (*restricted-response*). Hal ini member kesempatan pada guru untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi atau kompleks.⁵¹

Langkah-langkah penilaian tes tertulis:

1. Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes tertulis
2. Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang akan dinilai melalui tes tertulis
3. Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
4. Menyusun kriteria kunci dalam rubrik penilaian
5. Menyusun pedoman pertanyaan yang memilih jawaban benar-salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan)
6. Menyiapkan lembar penilaian berupa format yang akan digunakan untuk mencatat hasil penilaian setiap soal yang diberikan.

2) Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta tes dalam bentuk lisan. Nama lain dari tes lisan ini adalah tes wawancara, yang mana dalam tes ini evaluator akan menguji sampai dimana pemahaman dan pengetahuan anak didik terhadap materi tertentu dalam suatu pembelajaran tertentu.⁵²

⁵¹ Tutu Iriani, Agphin Ramadhan, "Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan, (Jakarta: Kencana, 2019), 12.

⁵² Haryanto, Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen), (Yogyakarta: UNY Pers,2020) 184.

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.⁵³ Langkah-langkah penilaian tes lisan:

- a) Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui tes lisan
- b) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang akan dinilai melalui tes lisan
- c) Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- d) Menyusun kriteria kunci dalam rubrik penilaian
- e) Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa lisan, sistematika berpikir, memecahkan masalah, menghubungkan sebab akibat, dan mempertanggung jawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok penilaian yang diajukan, serta disiapkan pedoman jawaban betul dan penskorannya.
- f) Menyiapkan lembar penilaian berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan.⁵⁴

3) Penugasan

Penugasan atau *assignment* yaitu pemberian tugas kepada peserta didik dalam rangka mengukur kemampuan pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.⁵⁵ Tugas dapat dikerjakan secara individu maupun

⁵³ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu..., 254.

⁵⁴ Abdul Majid, Penilaian Autentik..., 196

⁵⁵ Iking Daryono, Rizal Fauzi, "Petunjuk, Perencanaan dan Pelaporan Penilaian (Kurikulum 2013 untuk guru SD), (Bandung: Lekkass, 2019), 23.

kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.⁵⁶

Langkah-langkah penilaian penugasan:

- a) Menentukan kompetensi pengetahuan yang sesuai untuk dinilai melalui penugasan
- b) Menyusun indikator proses dan hasil belajar berdasarkan kompetensi pengetahuan yang akan dinilai melalui penugasan
- c) Menentukan kriteria kunci yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar pada kompetensi pengetahuan.
- d) Menyusun kriteria kunci dalam rubrik penilaian
- e) Menyusun pedoman pertanyaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan penugasan, sistematika berpikir, memecahkan masalah, menghubungkan sebab akibat, dan mempertanggung jawabkan pendapat atau konsep yang dikemukakan sesuai dengan pokok-pokok penilaian yang diajukan, serta disiapkan pedoman jawaban betul dan penskorannya.
- f) Menyiapkan lembar penilaian berupa format yang akan digunakan untuk mencatat skor hasil penilaian keberhasilan menjawab setiap soal yang diajukan⁵⁷

f. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai KI-4. Penilaian keterampilan terdiri dari ranah bertindak, keterampilan pada ranah berpikir. Meliputi keterampilan membaca, menulis, menghitung, menjelaskan dan mengarang. Guru dapat menggunakan teknik tertentu sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan Kompetensi Dasar (KD) pada KI-4.⁵⁸ Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

⁵⁶ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu..., 254.

⁵⁷ Kunandar, Penilaian Autentik..., 232.

⁵⁸ Sarkadi, "Tahap Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 134.

1) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsure-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini, guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja peserta didik baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.⁵⁹

Pada umumnya penilaian keterampilan dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan suatu tugas atau memeriksa produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Kegiatan pengamatan dapat dipengaruhi oleh faktor subjektivitas sehingga diperlukan lembar pengamatan yang dilengkapi dengan edoman penilaian yang relevan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi faktor subjektivitas adalah dengan menugaskan beberapa orang pengamat dalam menilai peserta didik.⁶⁰ Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja, antara lain sebagai berikut:

a) Daftar cek (*checklist*).

Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

b) Catatan anekdot/narasi (*anecdota/narrative records*).

Digunakan dengan cara guru menulis laporan

⁵⁹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu..., 255.

⁶⁰ Ridwan Abdullah Sani, "Penilaian Autentik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 299.

narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan.

- c) Skala penilaian (*rating scale*).
Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 4 = baik sekali, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang.
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*).
Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan.
- e) Rubrik
Alat pengukuran yang mempunyai skala atau point yang tetap dan jelas setiap kriteria penilaian. Sangat disarankan untuk menggunakan rubrik yang mempunyai 4 poin skala (1-4) sehingga pemberian skor nilai tengah dapat dihindarkan (misalnya skala 1-3 akan terjadi sebuah kecenderungan untuk memberikan skor 3 pada sebagian hasil).⁶¹

Langkah-langkah penilaian uji unjuk kerja:

- a) Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya.
- b) Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau akan memengaruhi hasil akhir (*out put*) yang terbaik.
- c) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (*output*) yang terbaik.
- d) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat diobservasi selama

⁶¹ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu..., 256.

- peserta didik melaksanakan tugas)
- e) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan (harus dapat diamat).
 - f) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
 - g) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain dilapangan.⁶²

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu.⁶³ Penilaian proyek bisa diterapkan di satu mata pelajaran atau berkolaborasi dari beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan topic pembahasan. Penilaian proyek ini dilakukan bertujuan untuk menggali lebih dalam, memantau keterampilan siswa bagaimana merencanakan, menyelidiki dan menganalisa suatu proyek.

Penilaian proyek ini, untuk menilai keterampilan individu dalam sebuah kelompok.⁶⁴ Pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- a) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberikan makna atas informasi yang diperoleh dan menulis laporan.
- b) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

⁶² Kunandar, Penilaian Autentik...,267.

⁶³ Ibid., 257.

⁶⁴ Erna Wurjanti, “Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar”, (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2021), 48.

- c) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.
- d) Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan dan produk proyek penilaian proyek dapat menggunakan instrument daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

Produk akhir dari sebuah proyek sangat mungkin memerlukan penilaian khusus. Penilaian produk dari sebuah proyek dimaksudkan untuk menilai kualitas dan bentuk hasil akhir secara holistic dan analitik.⁶⁵

Langkah-langkah penilaian proyek:

- a) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dijadikan proyek oleh peserta didik
- b) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut, seperti nama proyeknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai, sistematika laporannya dan hal-hal lain yang relevan dengan proyek tersebut.
- c) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek yang mau diukur harus jelas, operasionalnya dan dapat diukur.
- d) Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
- e) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya.
- f) Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
- g) Memasukkan nilai laporan proyek peserta didik ke buku nilai.⁶⁶

⁶⁵ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu..., 256.

⁶⁶ Kunandar, Penilaian Autentik...,289.

3) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik. Hasil kerja itu sering disebut artefak. Artefak-artefak itu dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran peserta didik dalam periode waktu tertentu. Artefak-artefak itu diseleksi dan disusun menjadi suatu portofolio.⁶⁷ Langkah-langkah penilaian portofolio:

- a) Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan hasil kerja peserta didik yang digunakan juga oleh peserta didik sendiri.
- b) Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- c) Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- d) Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e) Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik.
- f) Minta peserta didik menilai karyanya secara bekesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada

⁶⁷ Supardi, "Penilaian Autentik"... , 29.

saat membahas portofolio.

- g) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- h) Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orang tua membantu memotivasi anaknya.

4) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terhadap dua tahapan penilaian, yaitu: *pertama*, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja siswa. *Kedua*, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetik hasil karya/kerja siswa. Penilaian produk adalah penilaian yang merupakan penilaian keterampilan siswa dalam tahapan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknis maupun estetik produk tersebut.⁶⁸ Langkah-langkah penilaian produk:

- a) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang mau dinilai dengan teknik penilaian produk atau hasil.
- b) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik, seperti nama produknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai dari produk tersebut, dan hal-hal yang relevan dengan penilaian produk tersebut.
- c) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang

⁶⁸ *Ibid.*, 29.

berisi aspek-aspek apa saja akan dinilai dari produk tersebut. Aspek-aspek yang mau diukur atau dinilai harus jelas, operasional dan dapat diukur.

- d) Melakukan penilaian terhadap produk yang telah dibuat oleh peserta didik dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun.
- e) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan tugas membuat produk selanjutnya.
- f) Melakukan analisis hasil penilaian produk dengan memetakan persentase ketuntasan peserta didik (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas).
- g) Memasukkan nilai produk peserta didik ke buku nilai.⁶⁹

7. Langkah-langkah Penilaian Autentik

a. Mengidentifikasi dan penentuan standar

Standar merupakan pernyataan yang harus diketahui dan dapat dilakukan siswa, tetapi ruang lingkupnya lebih sempit dan lebih mudah dicapai daripada tujuan umum.

b. Memilih suatu tugas autentik

Pemilihan tugas autentik harus disesuaikan dengan kompetensi mana yang akan diukur dan juga disesuaikan dengan keadaan didunia nyata.

c. Pembuatan kriteria tugas autentik

Kriterian penilaian autentik digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa menyelesaikan tugas dan seberapa baik mereka telah memenuhi standar.

d. Pembuatan rubik

Rubik digunakan sebagai acuan untuk menentukan

⁶⁹ Kunandar, Penilaian Autentik..., 309

tingkat pencapaian siswa.⁷⁰

8. Pengukuran Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran

Dalam system pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan pembelajaran, menggunakan klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom yang secara garis besar terbagi menjadi tiga ranah/dimensi, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷¹ Sedangkan sudah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 25 ayat 4 tentang standar nasional pendidikan bahwa kompetensi kelulusan satuan pendidikan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam artian bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan dan mengukur kompetensi siswa dengan ranah sebagai berikut:

1) Ranah Sikap (Afektif)

Keterangan afektif dari suatu proses dan hasil belajar menekankan pada bagaimanasiswa bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan masyarakat. Adapun tingkatan ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl ada 5, yaitu:

a. *Receiving* (Penerimaan)

Penerimaan merupakan kepekaan dalam bentuk keinginan menerima dan memerhatikan terhadap fenomena yang terjadi dan stimulus yang datang didasarkan atas perhatianyang terkontrol dan terseleksi.

Kegiatan belajar yang menunjukkan penerimaan antara lain:

1. Senang mengerjakan soal matematika
2. Senang melaksanakan kedisiplinan
3. Senang mendengarkan musik

⁷⁰ Niken Septaningtyas, dkk, "Pembelajaran Sains", (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), 120

⁷¹ Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Tematik", (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 274.

4. Senang membaca cerita
5. Senang menyanyikan lagu.

b. *Responding* (Respons)

Responding merupakan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas yang didasarkan persetujuan, keinginan dan tanggapan.

Kegiatan belajar yang menunjukkan respons antara lain:

1. Bertanya
2. Membaca buku
3. Menulis puisi
4. Menaati peraturan
5. Membantu teman
6. Mengerjakan tugas
7. Menunjukkan empati
8. Melakukan renungan
9. Melakukan instropeksi
10. Menanggapi pendapat
11. Mengungkapkan perasaan
12. Meminta maaf atas kesalahan
13. Senang dengan kebersihan dan kerapian
14. Mendamaikan orang yang bertengkar.

c. *Valuing* (Acuan nilai)

Valuing merupakan keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungan peserta didik. *Valuing* ditandai dengan perilaku yang mengandung konsistensi nilai.

Kegiatan belajar yang menunjukkan *valuing* antara lain:

1. Mengapresiasi karya seni.
2. Berlaku disiplin di mana saja.

3. Melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup
4. Menunjukkan simpati kepada korban pelanggaran HAM
5. Menghargai peran dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, pelajar, maupun masyarakat.
6. Menunjukkan keprihatinan terhadap peristiwa-peristiwa atau aktivitas yang tidak sesuai dengan nilai.

d. *Organization* (Organisasi)

Organization adalah mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam satu sistem didasarkan pada saling hubungan antarnilai. Nilai yang dominan dan konsisten, diterima kapan dan dimana saja.

Kegiatan belajar yang menunjukkan *organization* antara lain:

1. Pengembangan filsafat hidup
2. Mendukung pelaksanaan kedisiplinan
3. Bertanggung jawab terhadap perilaku
4. Membuat rancangan hidup masa depan
5. Merefleksikan pengalaman dalam hal tertentu
6. Menerima kelebihan dan kekurangan pribadi
7. Merenungkan makna ayat kitab suci bagi kehidupan.

e. *Characterization* (Menjadi Karakter)

Characterization adalah sistem nilai dijadikan karakter individu secara terorganisasi dan konsisten. Serta mampu mengontrol tingkah laku individu dan menjadi gaya hidup.

Kegiatan belajar yang menunjukkan *characterization* antara lain:

1. Memiliki filsafat hidup
2. Rajin, bertepatan waktu, berdisiplin diri.
3. Mempertahankan pola hidup sehat.

4. Objektif dalam memecahkan masalah
5. Mandiri dalam bekerja secara independen
6. Mendiskusikan cara-cara menyelesaikan konflik antar teman.⁷²

2) Ranah Kognitif (pengetahuan)

Kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana hanya sekedar tahu sampai kepada yang paling kompleks yaitu memberi penilaian tentang sesuatu baik atau buruknya, benar atau salah, bermanfaat atau tidak bermanfaat menurut bloom aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu:

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Kegiatan pembelajaran kognitif adalah aktivitas pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang telah diperolehnya berupa fakta, data, konsep, ide-ide, frase, kalimat, definis, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus teori, dan kesimpulan.

Kegiatan belajar yang menunjukkan pengetahuan antara lain:

1. Menghafal
2. Menamakan
3. Menerjemahkan
4. Membuat daftar
5. Mengenal kembali
6. Menentukan lokasi
7. Mengemukakan arti
8. Menuliskan kembali
9. Mendeskripsikan sesuatu
10. Menceritakan apa yang terjadi

⁷² Supardi, "Penilaian Autentik" ..., 123-126.

11. Menguraikan apa yang terjadi.

b. *Comprehension* (Pemahaman)

Pembelajaran *comprehension*/pemahaman adalah pembelajaran yang menghendaki peserta didik memahami hubungan antar faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat.

Kegiatan belajar yang menunjukkan pemahaman antara lain:

1. Mengungkapkan gagasan/pendapat dengan kata-kata sendiri
2. Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri
3. Mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri.
4. Menerjemahkan ayat-ayat Al-Quran
5. Menginterpretasi data
6. Membedakan
7. Membandingkan

c. *Application* (penerapan)

Kegiatan pembelajaran *application* adalah kegiatan pembelajaran yang memberi keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa, ide, konsep, teori, atau petunjuk teknis dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Kegiatan belajar yang menunjukkan application antara lain:

1. Menggunakan istilah atau konsep-konsep
2. Memecahkan suatu masalah
3. Menghitung kebutuhan
4. Melakukan percobaan
5. Membuat papan bagan/grafik
6. Merancang strategi

7. Membuat model

8. Membuat peta.

d. *Analysis* (analisis)

Kegiatan pembelajaran analisis adalah kegiatan pembelajaran menunjukkan suatu gagasan dan hubungan antarbagian serta suatu masalah dan cara penyelesaiannya.

Kegiatan belajar yang menunjukkan analisis antara lain:

1. Mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi
2. Menunjukkan gagasan inti dalam suatu teori
3. Mengidentifikasi faktor penyebab
4. Menghubungkan antar sesuatu
5. Mengenali suatu kesalahan.
6. Merumuskan masalah
7. Membuat grafik
8. Mengkaji ulang.

e. *Synthesis* (Sintesis)

Pembelajaran sintesis adalah aktivitas pembelajaran yang menggabungkan berbagai informasi menjadi satu konsep dan kesimpulan serta mengungkapkan dan merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru.

Kegiatan belajar yang menunjukkan sintesis antara lain:

1. Memprediksi
2. Membuat desain
3. Menyusun kembali
4. Merumuskan suatu ide
5. Menciptakan produk baru

6. Mengarang komposisi lagu
7. Menentukan solusi masalah
8. Merancang mobil-mobilan, pesawat sederhana.

f. *Evaluation* (evaluasi)

Pembelajaran evaluasi adalah aktivitas pembelajaran yang mempertimbangkan dan menilai tentang suatu ide, gagasan, pandangan, aktivitas, perbuatan, sikap, kebiasaan, nilai, benar atau salah, baik atau buruk, bermanfaat atau tidak bermanfaat berdasarkan standar tertentu.

Kegiatan belajar yang menunjukkan evaluasi antara lain:

1. Menulis laporan
2. Beradu argumentasi
3. Memberi pertimbangan
4. Membahas suatu kasus
5. Menyarankan perubahan
6. Menyusun kriteria penilaian
7. Menyarankan strategi baru
8. Mempertahankan pendapat
9. Menilai sesuatu berdasarkan norma
10. Memilih alternatif solusi yang lebih baik.⁷³

3) **Ranah Psikomotorik (Keterampilan)**

Psikomotor sebagai proses dan hasil belajar siswa merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk tertampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki. Mardapi berpendapat bahwa psikomotor meliputi:

a. Gerakan refleks

Gerakan refleks merupakan responsi terhadap stimulus tanpa sadar dan merupakan dasar dari

⁷³ Supardi, "Penilaian Autentik"... , 152-155.

semua gerakan.

Contoh kegiatan pembelajaran psikomotor gerakan refleks antara lain:

1. Mengupas mangga dengan pisau
2. Memotong dahan bunga
3. Menampilkan ekspresi yang berbeda
4. Meniru gerakan polisi lalu lintas, juru parkir.
5. Meniru gerakan daun berbagai tumbuhan yang diterpa angin.

b. Gerakan dasar (*Basic Fundamental Movement*)

Gerakan dasar merupakan gerakan yang menuntun kepada keterampilan yang sifatnya kompleks. Gerakan ini muncul tanpa latihan dapat diperhalus melalui praktik,

Contoh kegiatan pembelajaran psikomotor gerakan dasar antara lain:

1. Gerakan yang mendahului kemampuan berjalan: tengkurap, merangkak, dsb.
2. Gerakan tak berpindah: bergoyang, membungkuk, dsb.
3. Gerakan berpindah: merangkak, maju perlahan-lahan, dsb.
4. Gerakan dinamis dalam suatu ruangan yang tertumpu pada sumbu tertentu.
5. Gerakan manipulasi: menyusun balok-balok, menggunting, dsb.

c. Gerakan persepsi (*Perceptual Abilities*)

Gerakan persepsi merupakan gerakan terpola dan dapat ditebak yang didasarkan atas persepsi seseorang tentang gerakan tersebut.

Contoh kegiatan pembelajaran psikomotor gerak persepsi antara lain:

1. Melompat dari satu petak ke petak lain dengan 1 kali sambil menjaga keseimbangan.
2. Memilih satu objek kecil dari sekelompok objek yang ukurannya bervariasi.
3. Menyadari gerakan-gerakan tubuh seseorang
4. Menangkap bola
5. Melihat terbangnya bola pingpong
6. Melihat gerak pendulum
7. Menggambar simbol geometri
8. Mengulangi pola gerak tari
9. Memukul bola tenis
10. Membedakan bunyi beragam alat musik, dsb.

d. Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*)

Gerakan kemampuan fisik adalah gerakan fisik yang terpolakan efisien yang berkembang melalui kematangan belajar.

Contoh kegiatan pembelajaran psikomotor kemampuan fisik antara lain:

1. Menggerakkan otot
2. Melakukan gerak pesenam
3. Kegiatan memperkuat lengan, kaki, dan perut.
4. Reaksi dan respon dalam ketangkasan
5. Mengangkat beban
6. Menarik-mendorong
7. Melakukan *push up*
8. Melakukan senam
9. Berlari jauh

10. Menari.

e. Gerakan terampil (*skilled movement*)

Gerakan terampil adalah gerakan yang bersifat tangkas, serta cekatan dalam melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks) yang memerlukan belajar.

Contoh kegiatan pembelajaran psikomotor gerakan terampil antara lain:

1. Melakukan gerakan terampil dalam berbagai cabang olahraga.
2. Menari
3. Membuat kerajinan tangan
4. Menggergaji
5. Mengetik
6. Bermain piano
7. Memanah
8. Skating
9. Memanah
10. Memegang raket, dsb.⁷⁴

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil prestasi belajar. Penilaian merupakan bagian dari evaluasi. Penilaian ini juga adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat perubahan proses dan kemajuan yang diserap siswa ketika pembelajaran dilaksanakan.

Dalam proses penilaia autentik, menyebabkan banyak sekali aspek penilaian siswa yang mengalami sedikit gangguan. Salah satunya, terhadap aspek penilaian kemampuan siswa. Yang termasuk kedalam

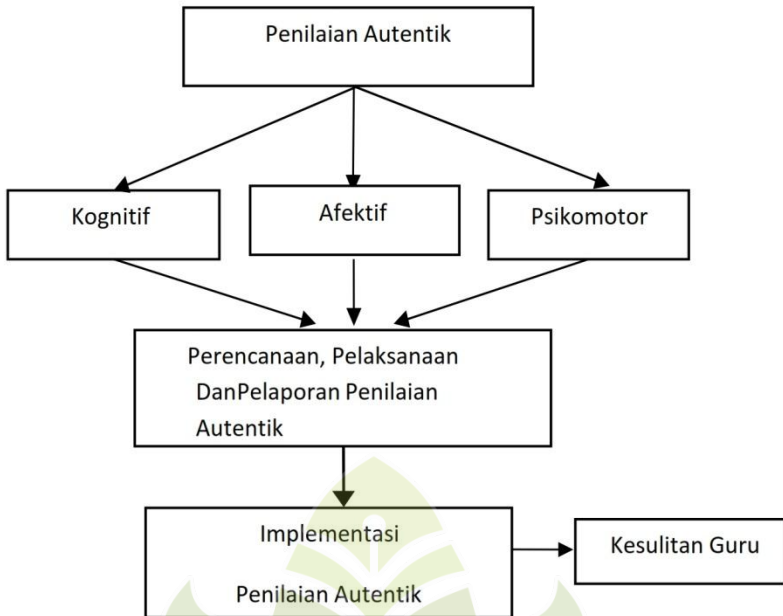
74 Supardi, "Penilaian Autentik"..., 179-182

penilaian kemampuan siswa adalah penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor.

C. Kerangka Berpikir

Penilaian autentik itu sendiri merupakan penilaian pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh tentang ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007. Sedangkan standar penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 dan diperbaharui menjadi Permendikbud Nomor 104 tahun 2014. Di dalam KTSP maupun Kurikulum 2013 mengamanatkan kepada semua guru untuk menggunakan penilaian autentik dalam melakukan evaluasi pembelajarannya. Penilaian autentik sendiri adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari mulai input, proses dan output dalam suatu pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang standar penilaian pendidikan juga mengemukakan bahwa standar penilaian autentik bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian autentik sesuai dengan prosedur, sehingga pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan standar penilaian pendidikan dan hasil dari penilaian dapat dipertanggung jawabkan yang kemudian dibuat laporan untuk diserahkan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDN 67 OKU. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik.



Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).
- Ana Widya Astuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido Kelompok Gramedia, 2021).
- Ade Cintya Putri, *Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa kelas IV ASDN 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*.
- Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol.2 No.1, 2020.
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Dewi, W. A. F, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran di Sekolah*” *Edu Kreatif Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Informasi Kesehatan” *Jurnal Lontar* Vol. 6 No. 1, Januari 2018.
- Endra Danu Merta.dkk, *Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyuasri*, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1,
- Ifrianti Syofnidah, *Teori dan Praktik Microteaching*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019). Jenrita Ambarita, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).
- Kunandar, *Penelitian Autentik (Penelitian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta :Rajawali Press) 2015.
- Nurul Hidayah, *Diah Rizki, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala).

- Nuning Indah Pratiwi, “ Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi “ Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol. 1 No. 2, Agustus 2017.
- Nurani Rahma, Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Integrative kelas IV-B SDN Banaram Kertonono.
- Prastowo Andi, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019). Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020)
- Rio Erwan Pratama, “ Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid-19 ” Jurnal Gagasan Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & RND, (Bandung: Alfabeta cv, 2018)
- Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (konsep dan aplikasi), (Jakarta: Rajawali Press, 2015).
- Tri Astuti Arigiyati, “ Implementasi Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa “, Vol. 5 No. 1, (3 April 2019).
- Teguh Prasetyo, Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Integratif Kelas V SD, Jurnal Prima Edukasia, Vol. 5 No. 1, 2017.
- Zulfathur, Ibnu, Ade. Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik 2013 Oleh Guru Kimia di SMA Negeri Banda Aceh Tp. 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol. 2 No. 2, 2017.